JOURNAL OF ECONOMICS
p- ISSN: 0000 - 0000 | e-ISSN: 0000 - 0000
Volume ume 3 Number 1 | January 2023

The Socio-Economic Impact of the Community on Rammang-Rammang Tourism Development, Maros Regency

Nur amalia
Muhammadiyah University of Makassar
nuramalia@gmail.co m

Article Info

Socio-Economic Impact, Society, Tourism Development

Abstract

This study aims to determine the socio-economic impact of the community on the development of Rammang-Rammang tourism in Maros Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative, the method of collecting data is through observation, interviews, and direct documentation at the Rammang-Rammang tourist attraction, Maros Regency. The informants in this research are the community. The results of the study can be seen that tourism development has an impact on the community, namely tourism development is able to open up types of jobs for the community, tourism development increases people's income, and tourism development experiences changes in social values such as interactions, livelihoods, and people's lifestyles.

1. INTRODUCTION

Pariwasata di indonesia mulai menunjukkan aktivitasnya sejak 1910-1920, yakni sesudah keluarnya keputusan Gubernur Jenderal Belanda atas pembentukan *Vereneigin Touristen Veker (VTV)* suatu badan *(official tourist bureu)*. Kedudukan VTV, selain sebagai *tourist government office,* juga bertindak sebagai *tour operator/travel agent* (simanjuntak, 2017). Pariwisata pada dasarnya bukanlah fenomena baru di dunia. Spillane dalan Hadiwijoyo (2012) mengemukakan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan berziarah. Sektor pariwisata merupakan salah satu andalan disamping industri kecil dan agro industri. Sektor wisata juga telah memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi global, dan industri pariwisata telah menjadi industri penting bagi banyak negara untuk berupaya mengembangkannya (Hsieh & Kung, 2013).

Pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia, dimana bisa dikatakan bahwa pariwisata di Indonesia merupakan bagian dari intergral pembangunan nasional dan turut menyumbang dalam berputarnya roda perekonomian di Indonesia (Prasetya, 2018). Pariwisata juga terbukti mampu menjadi solusi dalam menopang ekonomi Negara Indonesia. Industri pariwisata di berbagai daerah telah terbukti mampu memberi dampak positif yang cukup signifikan : mampu menciptakan lapangan kerja, menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan daerah dan lain sebagainya (Hermawan, 2016a); dan (Ghani, 2015; Hermawan, 2016b).

Indonesia memiliki potensi bentang alam karst sekitar 154.000 km2 atau sekitar 0,08% dari luas daratan Indonesia. Sulawesi Selatan memiliki kawasan karst yang tersebar di beberapa wilayah kabupatennya. Namun yang paling terkenal adalah kawasan karst yang terletak di Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep. Kawasan Karst Maros-Pangkep (KKMP) merupakan yang terbesar dan terindah kedua di dunia setelah kawasan karst Cina. Namun sayangnya kawasan Karst Maros-Pangkep belum dapat menajdi situs warisan budaya dunia. Untunglah saat ini, sebagian besar kawasan karst Maros-Pangkep telah ditetapkan menjadi taman nasional dan telah menjadi satu-satunya kawasan taman nasional karst di Indonesia. Akan tetapi, karena tingginya kebutuhan untuk bahan bangunan, membuat kawasan karst menjadi sangat rentan untuk ditambang.

Provinsi Sulawesi Selatan sendiri memiliki berbagai destinasi wisata yang

menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara yang menawarkan keindahan alam, lautan, pegunungan, kearifan lokal, adat istiadat, tradisi, dan wisata kulinernya. Salah satu destinasi wisata di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Rammang-Rammang yang terletak di Kabupaten Maros. Wiasata alam Rammang-Rammang dibuka menjadi kawasan pariwisata pada tahun 2012 sebagai suatu bentuk perlawanan masyarakat lokal terhadap ancaman tambang yang ada di kawasan wisata karst Rammang-Rammang. Dengan pesatnya kemajuan teknologi, komunikasi melalui media sosial, kawasan wisata alam Rammang-Rammang telah ramai dikunjungi pada tahun 2013. Gugusan karst terluas ketiga setelah kawasankarst Tsingy di Madagaskar dan Shilin di Tiongkok menjadi salah satu alasan wisatawan berkunjung ke wisata Rammang-Rammang.

Selain terkenal karena gugusan karst terluas ketiga di dunia, kawasan wisata Rammang-Rammang juga terkenal karena keindahan sungainya yang berada pada sela-sela gugusan karst hijau yang menjulang tinggi, memiliki keindahan bukit dengan bentuk yang unik berbentuk kubah, menara, kerucut, dan stalaltik serta stalagmite pada gua karstnya yang memiliki banyak kekayaan yang berupa keanekaragaman hayati, fenomena alam, keanekaragaman budaya, dan keanekaragaman geologi. Disekitar kawasan karst yang berada pada Dusun Rammang-Rammang menarik perhatian masyarakat, khususnya yang menyukai eksplorasi alam karst. Masyarakat Dusun Rammang-Rammang mengartikan awan atau kabut. Ketika desa atau kawasan ini populer di kalangan wisatawan asing internasional dan wisatawan domestik, menjadikan Rammang-Rammang semakin dikenal oleh masyarakat.

Kawasan pariwisata Rammang-Rammang telah menjadi Taman Nasional Geopark di Indonesia dan berjarak hanya beberapa meter dari jalan raya lintas provinsi dan memiliki luas 45.000 hektar. Kawasan wisata Rammang-Rammang berada di Desa Salenrang Kabupaten Maros serta berada sekitar 40 km di sebelah utara Kota Makassar. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kawasan wisata Rammang-Rammang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan memerlukan adanya suatu studi untuk mengedintifikasi hubungan antara kegiatan pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat serta mengedintifikasi upaya peningkatan ekonomi masyarakat terkait dengan kegiatan pariwisata Rammang-Rammang di Kabupaten Maros.

Dengan adanya pengembangan kegiatan wisata alam dalam hal ini ekowisata di Kawasan Karst Rammang-Rammang yang menunjang pemenuhuan ekonomi masyarakat, maka dilakukan penelitian ini sehingga aktifitas pariwisata yang dilakukan sedapat mungkin tidak menyebabkan kerusakan, dengan kata lain upaya penataan yang dilakukan adalah untuk mengelola potensi ekowisata sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan dan terlaksana secara berkelanjutan. Untuk mengelola potensi ekowisata yang terdapat di Kawasan Karst Rammang-Rammang penulis melakukan penelitian dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pariwisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros”.

2. LITERATURE REVIEWS

2.1 Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akan antar apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak sebagimana pemikiran Mutik Aromsin Putri dkk, (2020) adalah dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang

diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak sendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seseorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa diprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

3 RESEARCH METHODOLOGY

3.1 Data analysis techniques

Setelah proses pengambilan data di lapangan langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Data yang diperoleh di lapangan di analisa untuk kemudian diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan variabel dan masalah yang sedang diteliti.

Setelah data dari lapangan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi telah terkumpul, kemudian peneliti harus menganalisis data-data tersebut. Peneliti dalam menganalisis data harus dengan menggunakan indikator-indikator dikriptifnya sehingga perubahan-perubahan dapat terlihat. Analisis data dapat dilakukan sebelum di lapangan dan selama proses di lapangan.

Adapun analisis data selama di lapangan menurut model Milles dan Huberman (Satori dan Komariah, 2012: 218-220) ada 3 yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data
   Ketika peneliti mulai melakukan penelitisn tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisi data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperici.
b) Penyajian Data
   Selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (data *display*). Teknik penyajian data dalan penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
c) Menarik Kesimpulan
   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

4. RESULTS AND DISCUSSION

Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pariwisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros:

a. Jenis Pekerjaan

Berdasarakan hasil analisis penelitian dari 5 informan mengatakan hal yang sama bahwa dampak sosial ekonomi masyarakat terhadappembangunan pariwisata Rammang-rammang mampu membuka jenis pekerjaan bagi masyarakat Desa Salenrang dengan manjadi pelaku usaha. Pembangunan pariwisata Rammang-rammang mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Adanya objek wisata juga dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk berjualan di sekitar objek wisata, membuka penyewaan perahu, membuka loket karcis, membuka jasa penyewaan topi. Aktivitas ekonomi masyarakatdi Desa Salenrang dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada maka dari segi pendapatan akan meningkat sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tidak sejalan dengan hasil penelitian Sri Ambar Budi (2020) dengan judul Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Destinasi Agrowisata Petik Jeruk dengan hasil terdapat perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat selorjo, terdapat perubahan ekonomi yang dialami oleh masyarakat dan terdapat masih adanya kendala dalam proses pengembanagn dibidang penambahan SDM dan saraprasarana area parkir elf atau kendaraan pribadi wisatawan.

b. Pendapatan Masyarakat

Berdasarkanhasil analisis penelitian dari 5 informan mengatakan hal yang sama bahwa dampak sosial ekonomi masyarakat terhadap pembangunan pariwisata Rammang-rammang juga memberikan dampak bagi pendapatan masyarakat Desa Salenrang. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh yaitu sebelum dilakukan pembangunan objek wisata Rammang-rammang pendapatan penjual makanan, minuman dan penyewaan perahu ada yang tidak berpenghasilan sampai Rp.50.000/hari. Namun, setelah adanya pengembangan objek wisata Rammang-rammang kisaran pendapatan yang diperoleh penjual makanan, minuman dan penyewaan perahu berkisar Rp.70.000- Rp.300.000/hari. Dari hasil tersebut dapat disimpulkaan bahwa adanya pembangunan objek wisata Rammang-rammang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tidak sejalan dengan hasil penelitian Sri Ambar Budi (2020) dengan judul Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Destinasi Agrowisata Petik Jeruk dengan hasil terdapat perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat selorjo, terdapat perubahan ekonomi yang dialami oleh masyarakat dan terdapat masih adanya kendala dalam proses pengembanagn dibidang penambahan SDM dan saraprasarana area parkir elf atau kendaraan pribadi wisatawan.

c. Perubahan Nilai Sosial

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari 5 informan beberapa dampak sosial ekonomi masyarakat terhadap pembangunan pariwisata rammang-rammang yang pertama interaksi sosial, interaksi sosial antar masyarakat di Desa Salenrang terjalin dengan baik karena masyarakat mampu bekerjasama. Salah satu bentuk kerjasama yang terlihat adalah masyarakat bersama-sama menjadi pelaku usaha atau penjual makanan, minuman dan penyewaan perahu disekitar objek wisata.

Kedua gaya hidup, gaya hidup yang terjadi pada masyarakat di Desa Salenrang sebelum dan sesudah adanya pembangunan wisata Rammang-rammang adalah gaya hidup masyarakat sudah modern atau mengikuti zaman, masyarakat yang dulunya tidak mementingkan urusan penampilan tapi kini urusan penampilan menjadi serius dan hampir semua masyarakat Desa Salenrang memiliki perangkat komunikasi (jenis ponsel/smartphone).

ketiga Perubahan mata pencaharian di Desa Salenrang, yang sebelumnya mata pencaharian masyarakat petani, tambak ikan telah beralih usaha jual makanan dan penyewaan perahu. Faktor yang menyebabkan perubahan mata pencaharian petani dan tambak ikan yaitu pendapatan dari hasil pertanian dan tambak ikan lebih kecil di bandingkan dengan mata pencaharian mereka saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tidak sejalan dengan hasil penelitian Sri Ambar Budi (2020) dengan judul Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Destinasi Agrowisata Petik Jeruk dengan hasil terdapat perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat selorjo, terdapat perubahan ekonomi yang dialami oleh masyarakat dan terdapat masih adanya kendala dalam proses pengembanagn dibidang penambahan SDM dan saraprasarana area parkir elf atau kendaraan pribadi wisatawan.

5. CLOSING

5.1 Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pariwisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Jenis pekerjaan, pembangunan pariwisata mampu membuka jenis pekerjaan bagi masyarakat dengan manjadi pelaku usaha seperti berjualan di sekitar objek wisata, membuka penyewaan perahu, membuka loket karcis, membuka jasa penyewaan topi.

Pendapatan masyarakat, pembangunan pariwisata juga memberikan dampak bagi pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh yaitu sebelum dilakukan pembangunan objek wisata pendapatan pelaku usaha ada yang tidak berpenghasilan sampai Rp.50.000/hari. Namun, setelah adanya pengembangan objek wisata kisaran pendapatan yang diperoleh pelaku usaha berkisar Rp.70.000- Rp.300.000/hari.

Perubahan nilai sosial Gaya hidup seperti , masyarakat yang dulunya tidak mementingkan urusan penampilan tapi kini urusan penampilan menjadi serius dan hampir semua masyarakat desa salenrang memiliki perangkat komunikasi (jenis ponsel/smartphone). Perubahan mata pencaharian yang menyebabkan perubahan mata pencaharian petani dan tambak ikan yaitu pendapatan dari hasil pertanian dan tambak ikan lebih kecil di bandingkan dengan mata pencaharian mereka saat ini. Bahasa juga menjadi pengaruh pembangunan pariwisata rammang-rammang yang dulunya masyarakat menggunakan bahasa makassar tapi kini bisa beradaptasi dengan bahasa yang lain sesuai bahasa yang digunakan pengunjung wisata.

5.2 Suggestion

1. Kepada masyarakat diharapkan dapat menjaga interaksi dan kerjasama antara sesama masyarakat dan pengunjung wisata. Serta tidak saling bersaing pekerjaan dengan sesama pelaku usaha.
2. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan referansi dalam penelitian selanjutnya agar lebih menggali dampak sosial ekonomi masyarakat di objek wisata lainnya.

BIBLIOGRAPHY

Ante, E. (2016). *Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon.*

Bungin, B. (2012). *Analisa Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rajawali Pers.

Budi, A. B. (2020). *Dampak Sosil Ekonomi Pengembangan Kawasan Destinasi Agrowisata Petik Jeruk*. Universitas Islam Malang.

C.Hunt, P. B. (2011). *Sosiologi.* Jakarta: Erlangga .

Durkheim, E. (2011). *The Elementary Forms Of The Regilious Life, Terj.* Yogyakarta: IRCiSoD.

Febriana, R. (2018). Menggerakkan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Desa (BUMDes). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)* .

Gerungan. (2009). *Psikologi Sosial.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ghani. (2015). Pengaruh Inovasi sarana Prasarana Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Karangsetra Waterland. *Jurnal Pariwisata, II (2)* , 98-110.

Hadiwijoyo. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep).* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hendratmoko. (2012). *Pengertian Sosial Ekonomi* .

Hermawan. (2016a). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Pariwisata* , 105-117.

Hermawan. (2016b). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal. *In Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Komputer (SNIPTEK) Nusa Mandiri* , 426-435.

Huberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta: UIP.

Koentjaraningrat. (2011). *Rencana Kerja Peningkatan Kinerja Pelaksanaan Sosialisasi Kependudukan Pada Bidang Kependudukan Perwakilan BKKBN*

Provinsi Gorontalo. Jakarta Timur: Jakarta BKKBN.

Kung, H. &. (2013). The Linkage Analysis Of Environmental Impact Of Tourims Industry. *Procedia Environmental* , 17.

Marsono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Langkah-langkah menyusun skripsi , tesis atau disertai menggunakan teknik analisis jalur (Path Analysis) dilengkapi contohnya.* Bogor: In Media.

Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif .* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muljadi. (2010). *Kepariwisataan dan Perjalanan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Nasution. (2012). *Membangun Karakter Bangsa.* Jakarta: Prenada.

Nazir. (2009). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Noor, I. (2013). *Strategi Pembangunan yang Mensejahterakan & Berkeadilan.* Tangerang Selatan: Grafindo.

Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Octavia, M. L. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata.* Bandung : Alfabeta.

Pitana. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Prasetya. (2018). Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Kepuasan Konsumen dan Minat Beli Ulang: Studi Pada Produk Eatlah. *Jurnal Teknologi* , 92-100.

Prayoga. (2018). Dampak Penetrasi Teknologi Informasi Dalam Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertania* , 46-59.

Primaldi. (2017). *Analisis Faktor YangMmepengaruhi Minat Kunjungan Wisata dan Strategi Pengembanagan Sektor Pariwisata di Hutan Mangrove Kuale, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung.* Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Putong. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Putri, M. A. (2020). Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia. *Seminar Nasional HUBISINTEK* , Vol. 2 No. 1.

Salam. (2010). *Ilmu Pengetahuan Alam.* Jakarta: Yudistira.

Simanjuntak. (2017). *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sinaga. (2010). *Potensi dan Pengembangan Objek di Kabupaten Tapnuli Tengah.* Kertas Kerja. DIII Pariwisata: Universitas Sumatera Utara.

Soemardjan, S. (2011). *Subjektivitas dalam Asal-Usul Cara Berpikir Sosiologis di Indonesia.*

Subagyo. (2015). *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiharto. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem ERP. *Proseding Senepati* , 297-310.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Sulistyorini, N. (2014). S-1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. *Jurnal Kemampuan Berbahasa Indonesia Lisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Sangkrah, Surakarta* , 78 halaman.

Wayan. (2014). *Jurna Penelitian Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangsemen Tahun 2003 .* Bali: Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA.

Yulianti. (2020). Stunting dan Perkembangan Motorik Balita Di wilayah Kerja Puskesmas Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara. *J Nutr Coll* , 1-5.